

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**SELFIA ARTIKA
NIM : 14622263**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

**SELFIA ARTIKA
NIM : 14622263**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SELFIA ARTIKA
NIM : 14622263

Menyetujui,

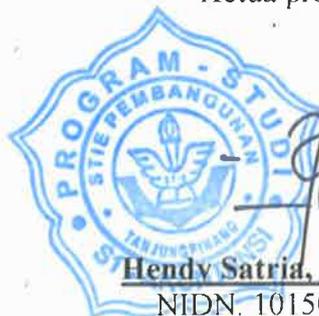
Pembimbing Pertama,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN.1026059301/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN.1015069101/Lektor

Mengetahui,
Ketua program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SELFIA ARTIKA

NIM : 14622263

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dan
Dinyatakan Telah memenuhi Syarat Untuk Diterima

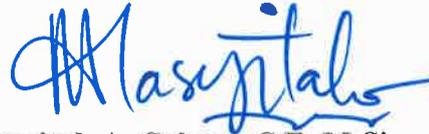
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



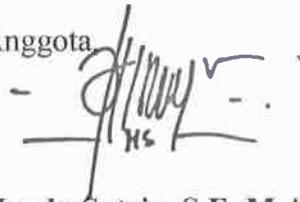
Vanisa Meifari, S.E.,M.Ak
NIDN.102605930 /Asisten Ahli

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si.
NIDN. 1010109101/Lektor

Anggota



Hendy Satria, S.E.,M.Ak., CAO
NIDN. 1029127801/ Lektor

Tanjungpinang, 12 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang.



Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selfia Artika
NIM / NIRM : 14622263/ 1410099622263
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.08
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi :Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Januari 2023

Penyusun,



Selfia Artika
NIM. 14622263

MOTTO

“Bila Engkau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus menanggung perihnya kebodohan”

(Imam Asy Syafi’i)

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka

Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga”

(HR. Muslim)

“Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja ia akan menangkapmu,

atau ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”

(Anomin)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA

Kepada Orang Tuaku Yang Tercinta

(Bapak Herman, Bapak Shadikin & Ibu Ruhaida)

"Yang sudah membesarkan, merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan"

Kepada Suamiku Yang Terkasih

(Jiri Ternandoh)

"Yang selalu menemani serta memberi dukungan"

Kepada Anakku Tercinta & Tersayang

(Fahmi Abyan Pratama)

"Yang selalu menjadi sumber kekuatanku"

Kepada Kakak Dan Adik Yang Tersayang

(Winda Adelia ST, Syafrizal, Ricky Rialdi dan Sofia Junisa)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan atas nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada strata 1 Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini tentunya tak lepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- 2) Ibu Ranti Utami,S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- 3) Ibu Sri Kurnia, S.E,Ak,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua
- 4) Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak selaku pembimbing I
- 5) Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi sekaligus selaku pembimbing II.
- 6) Staf BAAK khususnya bapak Hendra, ibu Ida dan kakak Anggi.
- 7) Untuk keluarga tercinta, khususnya suami, mamak, bapak, kakak dan anakku terimakasih atas semangat yang diberi untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 8) Teruntuk sahabat sekaligus teman seperjuanganku Nurhayati dan Tineke Claudia, terimakasih atas bantuan, semangat serta motivasi kalian.

Penulis berharap agar apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya yang lurus dalam menjalankan syariat-Nya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tanjungpinang, 12 Januari 2023

Penulis

Selfia Artika

NIM 14622263

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABELxii
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRANxiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perputaran Kas	10
2.1.1 Pengertian Kas	10
2.1.2 Jenis-Jenis Kas	11
2.1.3 Fungsi Kas	12
2.1.4 Sumber dan Penggunaan Kas	12
2.1.5 Perputaran Kas	14
2.2 Perputaran Piutang	15
2.2.1 Pengertian piutang	15
2.2.2 Jenis-jenis Piutang	16
2.2.3 Perputaran Piutang	17
2.3 Perputaran Persediaan	17
2.3.1 pengertian Persediaan	17
2.3.2 Jenis-jenis persediaan	18
2.3.3 Fungsi persediaan	20
2.3.4 Perputaran Persediaan	22
2.4 Profitabilitas	23
2.4.1 Pengertian Profitabilitas	23
2.4.2 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas	23
2.4.3 Jenis-jenis rasio profitabilitas	24
2.5 Kerangka Pemikiran	30
2.6 Hipotesis	32

2.7	Penelitian Terdahulu	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Jenis Data	35
3.3	Teknik Pengumpulan data	35
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel.....	38
3.5	Definisi operasional Variabel	40
3.6	Teknik pengolahan Data	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	42
3.7.2.1	Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel	42
3.7.2.2	Uji Pemilihan Model Terbaik	45
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	47
3.7.3.1	Uji Normalitas	48
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas.....	48
3.7.3.3	Uji Heteroskedastisitas	49
3.7.3.4	Uji Autokorelasi.....	50
3.7.4	JUji Hipotesis	50
3.7.4.1	Uji Hipotesis	50
3.7.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	51
3.7.4.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	51
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN	53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2	Analisi Deskriptif Variabel Penelitian	56
4.1.2.1	Deskripsi Variabel Perputaran Kas (X1)	56
4.1.2.2	Deskripsi Variabel Perputaran Piutang (X2)	57
4.1.2.3	Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan (X3).....	59
4.1.2.4	Deskripsi Variabel Profitabilitas (Y)	60
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian	61
4.1.3.1	Statistik Deskriptif.....	61
4.1.3.2	Uji Pemilihan Model Regresi	63
4.1.3.3	Uji Pemilihan Terbaik.....	66
4.1.3.5	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.1.3.5	Analisis Regresi Data Panel.....	72
4.1.3.6	Uji Hipotesis	74
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	77
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	78
4.2.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	78
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	78

BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data ROA	5
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.	37
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 3.3 Perusahaan Sampel	39
Tabel 3.4 Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Data Perputaran Kas	56
Tabel 4.2 Data Perputaran Piutang	58
Tabel 4.3 Data Perputaran Persediaan	59
Tabel 4.4 Data Variabel Profitabilitas.....	60
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Random Effect Model (REM).....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji LM	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.15 Hasil Regresi Data Panel	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)	76
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	77

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah di LogX1.....	69
Gambar 4.3 Uji Autokorelasi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Selfia Artika. 14622263. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Selfia.artika.sa@gmail.com

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan efektifitas dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari nilai ROA. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap (Y) profitabilitas perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode pemilihan data menggunakan purposive sampling dan diperoleh 37 sampel, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat olah data Eviews 12. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan,
Profitabilitas

Dosen Pembimbing I : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER TO PROBABILITY IN INDUSTRY CONSUMPTION GOODS COMPANY LISTED IN INDONESIA EXCHANGE

Selfia Artika. 14622263. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Selfia.artika.sa@gmail.com

Profitability describes the company's ability to earn profits and effectiveness in managing company management. The level of profitability can affect the company's financial condition. This can be seen based on the value of ROA. The type of research used is a type of quantitative research. This study aims to determine the influence of variables, namely variables (X) Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on (Y) the profitability of consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2019-2021. The data selection method used purposive sampling and obtained 37 samples, the analysis model used was panel data regression analysis with the Eviews 12 data processing tool. The results of the test showed that partially the cash turnover variable had no significant effect on profitability, receivables turnover variable had no significant effect on profitability and inventory turnover variables have a significant effect on profitability but simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability.

Keywords: cash turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

Supervisor 1 : Vanisa Meifari, S.E.,M.Ak

Supervisor 2 : Hendy Satria, E.E.,M.Ak.,CAO

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber daya dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis dapat melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan, sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan yang paling mendasar setiap perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal.

Kas merupakan unsur dari aktiva lancar dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif, selain itu kas tergolong unsur modal kerja yang dinilai sangat tinggi tingkat likuiditasnya. Tujuan kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan dan investasi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang diinvestasikan.

Perputaran kas, merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat

penggunaan kasnya. Dalam melakukan penjualan perusahaan memberikan pilihan pembayaran secara tunai atau kredit. Bagi pihak perusahaan pembayaran secara tunai ialah transaksi penjualan yang sangat diinginkan karena perusahaan akan segera mendapatkan kas, sehingga kas tersebut dapat digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan berikutnya. Namun disisi lain para konsumen lebih memilih jika perusahaan memberikan pembayaran secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit inilah yang dapat menimbulkan piutang. Untuk menghasilkan laba yang optimal maka perlu dilakukan perputaran piutang. perputaran piutang ini harus dikelola dengan baik karena menyangkut dengan laba yang akan diperoleh laba perusahaan.

Penjualan kredit bagi perusahaan merupakan kerugian kredit yang harus diderita apabila konsumen tidak membayar kewajibannya. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga kemampuan perusahaan akan berkurang dalam meningkatkan penjualan dan mengakibatkan kecilnya kesempatan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Persediaan merupakan aktiva lancar dan merupakan bagian yang aktif dalam perusahaan yang terus menerus diperoleh dan dijual kepada konsumen. Untuk mengembalikan kas melalui penjualan ini, maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada umumnya perputaran persediaan mempermudah perusahaan dalam menjalankan pendistribusian barang-barang

kepada pelanggan. semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan, sebaliknya jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi itu sendiri. Persediaan harus dilakukan dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan diperusahaan, sehingga dapat meningkatkan biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan konsumen. Masalah yang sangat penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal. Jika persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau beroperasi pada kapasitas yang kecil. akan tetapi, jika perusahaan mempunyai persediaan yang berlebih namun kurang efektif pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas.

Persediaan adalah suatu aktiva yang mencakup barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang merupakan bagian aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh dan kemudian dijual

kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut untuk mengelola serta mendistribusikan kepada konsumen. Dengan adanya perputaran persediaan yang baik dan penjualan yang meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam usaha memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan diarahkan pada masalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja dalam perusahaan dapat berupa investasi dalam bentuk persediaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Beberapa rasio yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain Net Profit Margin, Gross Profit Margin, ROA, ROE dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan berarti semakin efisien penggunaan aktiva atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya. Berikut data profitabilitas yang di

ukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sector industry barang konsumsi tahun 2019-2020.

Tabel 1.1
Data *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor industri barang
konsumsi periode 2019-2020

No	Return On Assets (ROA) dalam %			
	Kode Emiten	2019	2020	2021
1	ADES	10,2	14,16	20,37
2	AISA	60,7	59,9	0,49
4	BUDI	2,13	2,26	3,06
5	CEKA	15,46	13,24	13,38
6	DLTA	22,28	10,07	14,36
7	ICBP	13,84	7,16	6,69
8	INDF	6,13	5,36	6,24
9	MLBI	41,63	9,8	22,78
10	MYOR	10,77	10,60	6,08
11	ROTI	5,05	3,78	6,71
12	SKBM	0,05	0,27	1,67
13	SKLT	5,68	5,49	9,50
14	STTP	16,74	18,22	15,75
15	ULTJ	15,16	12,67	17,23

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Tabel diatas menggambarkan data return on assets pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat

bahwa *return on assets* pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi sehingga menjadikan perusahaan sektor industri barang konsumsi menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperkecil ruang lingkup pembahasan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu profitabilitas perusahaan dalam *Return On Assets* (ROA).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah seharusnya memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun kajian praktisnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan penulis, dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menunjukkan tentang judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori meliputi pengertian, fungsi, jenis-jenis, sumber, pengertian piutang, jenis-jenis piutang, perputaran piutang, pengertian persediaan, fungsi, jenis-jenis dan perputaran persediaan, pengertian profitabilitas, tujuan dan jenis-jenis profitabilitas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari objek penelitian, sejarah singkat, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return On Assets* (ROA). Selain itu bab ini juga membahas tentang deskripsi hasil analisi dan evaluasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Menurut (Fathoni, 2018) kas merupakan aktiva perusahaan yang sangat mudah untuk membiayai kegiatan suatu perusahaan selain itu kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi, setiap saat diinginkan. Namun kas juga merupakan aktiva yang paling sensitive terhadap tindak kecurangan oleh manajemen, sebab kecil volume fisiknya, tidak mencantumkan identitas pemiliknya, dan mudah ditransfer menjadi aktiva lain. Kerugian yang mungkin timbul dari perbuatan tidak etis itu dapat dihindari atau diminimumkan dengan pengendalian intern yang memadai terhadap perubahan kas sejak diterima pertama kali hingga dikeluarkan dari perusahaan. Apabila pengendalian intern tidak memadai maka akan sangat potensial terjadinya penggelapan kas (Fatmawati & Sutarti, 2015)

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian yang efektif atas kas merupakan suatu keharusan. Pengendalian yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan dan perhitungannya. Adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya.

Salah satu bentuk kas diperusahaan adalah kas kecil dan kas di bank. Untuk menjaga keamanan dan keakuratan data terhadap kas kecil dan kas di bank maka diperlukan pengendalian terhadap kedua hal tersebut.

Kas adalah semua mata uang dalam dan luar negeri, serta surat-surat berharga yang mempunyai sifat seperti uang tunai yang disimpan didalam perusahaan atau yang ada di bank tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis kas

Didalam perusahaan kas biasa dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tujuannya. Beberapa jenis kas yang ada dalam perusahaan adalah :

1. *Pety cash* (kas kecil)

Pety cash adalah bentuk uang tunai yang sudah disiapkan oleh pihak perusahaan untuk membayar berbagai bentuk pengeluaran yang nilainya relatif sangat kecil dan juga tidak ekonomis bila pembayarannya dilakukan menggunakan cek.

2. Kas di bank

Kas di bank adalah bentuk simpanan uang perusahaan yang tersimpan di rekening bank tertentu yang nilainya cenderung besar dan memerlukan keamanan lebih tinggi. Dalam hal ini kas di bank akan selalu berkaitan dengan rekening Koran perusahaan pada bank tersebut.

3. Pelaporan kas

Pelaporan kas ini biasa dilakukan secara langsung, tapi dalam pelaksanaannya tentu akan terjadi beberapa masalah yaitu

1. *Cash equivalents*

2. *Restricted cash*

3. *Bank overdrafts*

2.1.3 Fungsi Kas

Fungsi kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak *continue* dan sulit diperkirakan)
2. Kebutuhan kas untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasi usaha perusahaan)
3. Kebutuhan kas untuk berspekulasi

Secara umum fungsi kas pada perusahaan adalah untuk membiayai proses perusahaan sehari-hari ataupun membeli aktiva serta memiliki sifat *continue* (untuk membeli bahan baku membayar upah dan gaji dll) atau sifat tidak *continue* (untuk membayar deviden pajak angsuran piutang dll).

2.1.4 Sumber dan Penggunaan Kas

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas. Utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
3. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan

barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.

4. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
5. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Rukmini, 2017) penggunaan kas atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, pembelian barang secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah, gaji, pembayaran supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi dan advertensi.
4. Pengeluaran kas untuk deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan.

2.1.5 Perputaran kas

Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa

. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan (Lestari, 2016).

Perputaran kas adalah periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin besar perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin besar efisiensi penggunaan kasnya serta keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran uang tunai adalah tingkat perputaran uang tunai dan seperangkat modal kerja dibank dalam suatu periode akuntansi. Perputaran uang tunai dikenal sebagai perbandingan pemasukan dari pinjaman dari jumlah rata-rata uang tunai. Dengan begitu rasio perputaran kas menunjukkan tingkat pengembalian melalui penjualan modal kerja yang termasuk dalam kas atau setara kas. Perputaran uang tunai adalah ukuran efisiensi penggunaan uang tunai oleh

perusahaan. Saat menghitung tingkatan perputaran kas, yang termasuk dalam modal kerja bersumber dari kegiatan operasional perusahaan

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan lebih menjadi tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel (Hery, 2016).

2.2.2 Jenis-jenis Piutang

Piutang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit, piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Membuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan. Baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Piutang wesel sama seperti piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Setelah ditagih piutang wesel juga akan berkurang disebelah kredit.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada

pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.2.3 Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

2.3 Perputaran Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan ialah salah satu aset perusahaan yang didalam aset tersebut agar dapat melakukan meningkatkan terhadap perusahaan. Persediaan barang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan dan termasuk kedalam aktiva lancar, sedangkan persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang siap dijual dalam operasi perusahaan, dapat pula barang-

barang yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat barang dalam bentuk lain (Sujarweni, 2019)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik (Surya et al., 2017)

Persediaan menurut (Amaral Canizio, 2017) adalah bahan atau barang-barang yang pada saat akan dijual kembali oleh perusahaan, tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Oleh karena itu, persediaan merupakan suatu unsur yang penting dalam usaha mencapai tingkat penjualan yang dikehendaki.

Menurut Riyanto dalam (Nurafika, 2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan.

2.3.2 Jenis-jenis Persediaan

Membedakan jenis persediaan menjadi 4 yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

Merupakan material yang telah dibeli namun belum diproses. Jenis persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan pemasok dari proses produksi dengan mengeliminasi variasi pemasok dalam kualitas, kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work in Proses Inventory*)

Merupakan komponen atau bahan baku mentah yang telah diproses namun belum selesai. Jenis persediaan ini ada dikarenakan sebuah produk membutuhkan waktu untuk dibuat.

3. Pemeliharaan, Perbaikan dan Pengoperasian / MRO (*Maintenance, Repair, Operating*)

Merupakan jenis persediaan yang diperlukan untuk pemeliharaan, perbaikan dan pengoperasian agar proses produksi tetap berjalan. Persediaan ini butuh rencanakan karena waktu untuk pemeliharaan dan perbaikan tidak diketahui.

4. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Inventory*)

Merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil produksi yang sudah selesai dan masih disimpan digudang perusahaan. Barang jadi dimasukkan kedalam persediaan, karena fluktuasi permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui.

Jenis persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori tergantung jenis perusahaan (Sujarweni, 2019) :

1. Perusahaan jasa

Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan krena yang dijual adalah jasa bukan barang.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang hanya mempunyai barang dagang.

3. Perusahaan Manufaktur/industry

Perusahaan manufaktur memiliki 3 jenis persediaan yaitu

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Bahan baku

Pengelompokan jenis-jenis persediaan diatas merupakan yang disebutkan oleh beberapa ahli. Diantara semua jenis persediaan yang ada saling berhubungan dengan yang lain agar dapat memberi dukungan kegiatan dalam operasional perusahaan tersebut. Sehingga dapat diberi kesimpulan dari jenis-jenis persediaan yang ada merupakan suatu perusahaan pasti memiliki persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang tersedia diperusahaan ataupun sesuai dengan kegiatan operasional yang ada diperusahaan tersebut untuk dapat dijual agar mendapatkan keuntungan. Perusahaan dagang sendiri menggunakan jenis persediaan yaitu barang jadi yang didapatkan dari dibelinya pada perusahaan yang diolah dengan tujuan dijual kembali tidak untuk mengubah bentuk barang dagang.

2.3.3 Fungsi Persediaan

Persediaan itu sendiri memiliki beberapa fungsi yang akan menambah *fleksibilitas* operasional di perusahaan. Fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

1. menampilkan beberapa pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, melakukan di antisipasi dalam permintaan dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan yang meningkatkan maupun menurun. Persediaan seperti ini biasanya digunakan dengan cara umum pada perusahaan ritel.

2. Serta dapat membedakan beberapa tahapan ataupun proses dari suatu produksi dengan sebagian masukan barang.
3. Untuk dapat memberikan keuntungan atau kelebihan pada perusahaan dari setiap banyaknya membeli barang sehingga potongan harga pun dapat berjumlah banyak karena dapat menurunkan biaya pengiriman barang dagang.
4. . Menghindari adanya inflasi maupun kenaikan harga pada barang yang dijualkan.

(Pangemanan & Baramuli, 2015) persediaan pada dasarnya mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Persediaan bagi perusahaan, antara lain :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
3. Mempertahankan stabilitas atau kelancaran operasi perusahaan.
4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya.
6. Membuat produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Fungsi pengendalian bahan baku menurut Assauri dalam (Wijayanti & Sunrowiyati, 2019) antara lain :

1. Penetapan prosedur dalam mendapatkan supply bahan yang cukup dalam penggunaan kuantitas dan kualitas bahan yang baik.
2. Pemeliharaan dan penyimpanan persediaan sehingga dapat dilindungi dan diawasi saat disimpan pada persediaan.
3. Meminimalkan investasi kedalam bentuk barang maupun bahan atau mempertahankan persediaan dalam jumlah optimum setiap waktu.
4. Penyimpanan dan pengeluaran bahan yang disimpan diatur secara tepat sesuai dengan tempat yang dibutuhkan.

2.3.4 Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (Nurafika, 2018) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar terus-menerus mengalami perubahan. Penentu besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

Rahayu dan Susilowati (Nurafika, 2018) perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan dalam perusahaan (Surya et al., 2017)

Menurut Sipangkar dalam (Zandra, 2016) laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui apabila laba dibandingkan dengan kekayaan atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi yang sesuai dengan tingkat resiko.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

(Hery, S.E., 2015) Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik

perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

(Hery, 2015) Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim

digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional.

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah

pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Sedangkan menurut (sukmawati sukamulja, 2019) jenis-jenis yang dapat digunakan:

1. *Gross Profit Margin* mengukur laba kotor perusahaan relative terhadap penjualan atau pendapatan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

1. Pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

2. Pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Dengan demikian tinggi rendahnya perputaran piutang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dan keuntungan perusahaan,

3. Pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Persediaan meruoakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bias mennnnnnnbatkan kerugian. Pengellaan dalam hal memanajemen perputaran persediaan bias sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktvitas perusahaan.

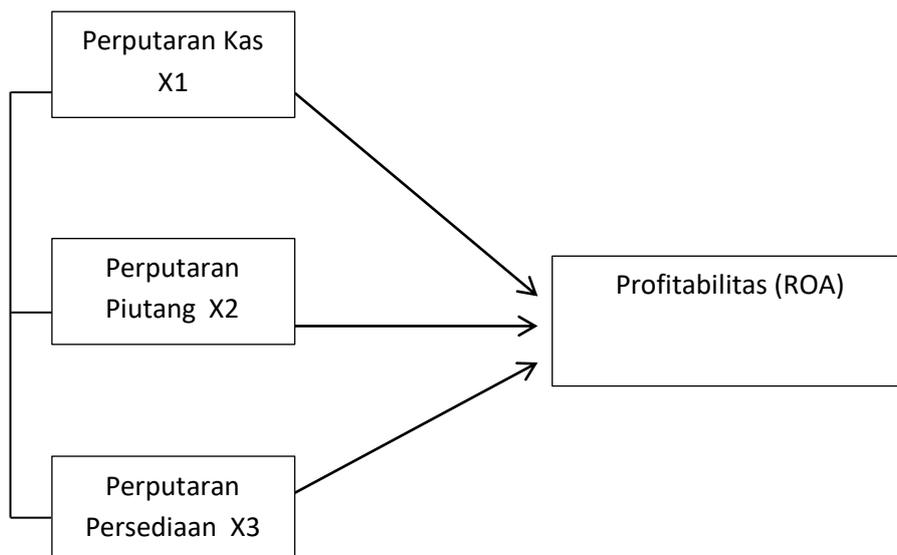
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Perputaran kas adalah periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang merupakan

tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata piutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam suatu periode. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena selera konsumen, disamping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



2.6 Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan yang ditujukan ke perumusan permasalahan yang diajukan dalam analisis. Dalam kerangka pemikiran diatas, bias diketemukan hipotesa seperti dibawah ini :

H₁ : Diduga Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rika Ayu Nurafika (2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada	Variabel dan penelitian ini adalah perputaran kas (x_1), perputaran piutang (x_2), dan perputaran persediaan (x_3). Variable	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran piutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap

		perusahaan semen	devenden adalah profitabilitas.	profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2	Amaral Canizio (2017)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste.	Perputaran kas (x1) perputaran piutang (x2) perputaran persediaan (x3) Profitabilitas (y)	Perputaran kas memiliki pengaruh tidak signifikan pada profitabilitas kepada supermarket leader and lita store dan perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas kepada supermarket Leader and Lita Store.
3	Tiong (2017)	Pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas kepada perusahaan PT. Mitera Pinastika	Perputaran piutang (x) profitabilitas (y) ROI	Perhitungan antara analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) memiliki

		Mestika Tbk.		pengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA.
4	Nuriyani & Zannati (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada profitabilitas perusahaan sub sector food and beverages tahun 2012-2016.	Perputaran kas (x1) perputaran piutang (x2) profitabilitas (y)	Perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan pada profitabilitas sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas.
5	Susan Rachmawati (2018)	Analisis perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap hadap profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk.	Variable dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (x1) dan perputaran aktiva (x2). Variable dependen adalah profitabilitas.	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA akan tetapi apabila secara simultan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 95,9%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data rentan waktu (time series) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas tiap tahun dari 2017 sampai dengan tahun 2020. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang disediakan perusahaan aatau sumber data lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan yang digunakan ialah laba rugi dan neraca.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan data pasar saat ini.

2. Study Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic dan variable penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari rujukan atau literature tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topic penelitian melalui buku-buku perpustakaan STIE Pembangunan Tanjungpinang yang berkedudukan di Jalan R.H Fisabilillah No.34 Tanjungpinang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1	ADES	AKasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MGNA	Magna Invesma Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
31	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
32	RMBA	Bentoel Internasional Invesma Tbk
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

34	DVLA	Darya-Varia Laborataria Tbk
35	INAF	Indofarma Tbk
36	KAEF	Kimia Farma Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	MERK	Merck Tbk
39	PEHA	Phapros Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
44	KINO	Kino Indonesia Tbk
45	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
46	MBTO	Martina Berto Tbk
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
50	CINT	Chitose Internasional Tbk
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
54	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria pengambilan sampel

Kriteria	Sampel
Populasi (perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021)	54
Perusahaan sektor industri yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2019-2021	(7)
Perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mengalami kerugian	(10)

Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	37
--	----

Sumber: data sekunder yang diolah 2022

Sesuai dengan prosedur pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak perusahaan sector industry yang terdaftar dibursa efek dan tahun yang diteliti untuk dijadikan sampel penelitian yaitu tahun 2019-2021 atau selama tiga tahun.

Sehingga jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun.

Tabel 3.3
Perusahaan Sampel

1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5.	ICBP	IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDP	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Indutri Tbk
9.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10.	STTP	Siantar Top Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
19.	BUDI	Budai Starch & Sweetener Tbk
20.	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk
22.	HMSP	H.M Sampoerna TBK
23.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
24.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

25.	KINO	Kino Indonesia Tbk
26.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
28.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
29.	DVLA	Darya-varia Laboratoria Tbk
30.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
31.	KAEF	Kimia Farma Tbk
32.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
33.	PEHA	Phapros Tbk
34.	MERK	Merck Tbk
35.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
37.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variable independen terhadap variable dependen :

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Skala
Perputaran Kas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban lancar atas dana yang ada	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Keahlian perusahaan didalam penagihan piutang yang dimiliki	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan pendapatan dari keseluruhan aset yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
--------------------	---	--	-------

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program *Eviews*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan program *eviews* akan dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *software E-views*.

Berikut merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan model regresi panel data, data analisis menggunakan statistic deskriptif untuk menjelaskan secara ringkas mengenai variabel yang diteliti. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai: *central tendency*

yaitu nilai rata-rata (*mean*), dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang mana data dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu (*time series*), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Nilai Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi

$X_1 X_2 X_3$: Variabel bebas

i : data *cross section*

t : data *time series*

e : error term

3.7.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model panel data terdapat tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada bedanya dengan model regresi sering digunakan. Hal tersebut karena tujuan penggunaan model CEM adalah mendapatkan jumlah data yang

mencakupi dalam proses estimasi namun tidak perlu menggunakan data time series dengan periode waktu yang panjang. Cara yang mudah tentu saja menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data cross section sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model CEM, penggunaan data panel CEM tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasikan

melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_1 + BX_{it} + \sum_{1=2}^n a_1 D_1 + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas individu ke-i pada waktu ke-t

D : *Dummy* variabel

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3) *Random Effect Model* (REM)

Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect* model yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasikan model *Random Effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala

cross sectional correlation. *Random Effect Model* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} : E_{it} = u_i + V_t + w_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

a : *Intercept* model regresi

E_{it} : komponen *error* pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

u_{it} : Komponen *error cross section*

V_{it} : Komponen *Time Series*

W_{it} : Komponen *error* gabungan

3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

Untuk mendapatkan model terbaik dari tiga model estimasi data panel, diperlukan prosedur pengujian model terbaik. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1). Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil. hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F, dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(n - 1)}{URRS/(nT - n - K)}$$

Keterangan :

n : Jumlah individu (*cross section*)

T : Jumlah periode waktu (*time series*)

K : Jumlah variabel penjelas

RRSS : *Residual Sum Square* hasil pendugaan model *fixed effect*

URSS : *Residual Sum Square* hasil pendugaan model *common effect*

Jika nilai $F_{hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_1 diterima sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* dan begitu pula sebaliknya.

2). Uji Hausman

Pengujian hausman ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dirumuskan sebagai berikut:

$$M = (B-b) (M_0 - M_1) - 1 (B-b) - X^2 (K)$$

Keterangan:

B : vektor untuk statistic variabel *fixed effect*

B : vektor untuk statistic variabel *random effect*

M_0 : matriks kovarians untuk dugaan *fixed effect model*

M_1 : matriks kovarians untuk dugaan *random effect model*

Jika hasil estimasi menunjukkan menolak H_0 maka yang dipilih adalah model *fixed effect*. Sedangkan jika hasilnya menerima H_0 maka model harus diuji lagi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test).

3). Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model common effect, kemudian dilakukan fixed random effect testing dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Petunjuk yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistic $LM < Chi-square$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistic $LM > Chi-square$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut chandarin dalam (suyanti, 2021) informasi yang di observasi haruslah teruji guna dapat ditentukan regresinya yang menyebabkan pemrosesan data haruslah ditest melewati empat asumsi yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)}$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0 \text{ (ada masalah heteroskedastisitas)}$$

Yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual observasi satu dengan residual observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari uji *Durbin-Watson* (DW).

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebagai berikut:

1. jika nilai DW terletak antara *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka artinya tidak ada autokorelasi.
2. jika nilai DW terletak lebih rendah daripada *lower bound* (dl), maka koefisien korelasi lebih besar daripada nol, maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.
3. jika nilai DW terletak lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
4. jika nilai DW terletak antara batas atas dan batas bawah atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, maka uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan E-views. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

H_a : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yaitu signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu tidak signifikan.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil bermakna bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 yang hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi juga mempunyai kelemahan terhadap variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model dapat meningkatkan nilai R^2 walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggantinya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *R Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10, 3527.
- Fathoni, A. (2018). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Kjkms Bmt Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 2(1), 137.
- Fatmawati, M. P. G., & Sutarti. (2015). Pengaruh Sistem Akuntansi Kas Kecil dan Rekonsiliasi Bank terhadap Efektivitas Pengendalian Kas. March 2014.
- Hery, S.E., M. S. (2015). analisis laporan keuangan (ke-1). CAPS (centre for academic publishing service).
- Hery, S.E., M. S. (2016). Akuntansi aktiva, utang dan modal (M.Si (ed.); edisi 2).
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1).
- Pangemanan, S., & Baramuli, F. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(3), 52–62.

- Prof. Dr. sukrawati sukamulja. (2019). analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investai (Fauzia M (ed.); ke-1). ANDI.
- Rukmini, R. (2017). Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas Pada Kud Tani Makmur Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 67–81.
- Sujarweni, V. wiratn. (2019). pengantar akuntansi 2. PT.PUSTAKA BARU.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
- Wijayanti, P., & Sunrowiyati, S. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Memperlancar Proses Produksi dalam Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Aura Kompos. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 179–190.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)



Nama : Selfia Artika

Nim : 14622263

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjunguban / 28 september 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No HP :0822 8378 4745

Email : selfia.artika.sa@gmail.com

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat Rumah : Jln. Radar poerum Agung Mentari Resident
blok G No.9

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 007 Singkep Barat
2. SMPN 01 Singkep Barat
3. SMAN 1 Singkep
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang